
MEMETAKAN WACANA KONTEMPORER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS BIBLIOMETRIK TEMA EKOLOGI MODERASI, DAN TEKNOLOGI

Ardian Al Hiday

STAI Madiun

ardian@staimadiun.ac.id

Nurul Anisa

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

na2002523@gmail.com

Efriliana Putri Nasution

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

efrilianaputri17@gmail.com

Arif Fikri

UIN Raden Intan Lampung

ariffikri@radenintan.ac.id

Misronida Harahap

UIN Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

misronidahrp@gmail.com

Article History:

Received: Desember 08, 2025;

Accepted: Mei 09, 2026;

Published: Juni 02, 2026;

Abstract. *This study aims to map the thematic evolution of Islamic Religious Education (PAI) research from 2010 to 2025, focusing on three contemporary discourses: religious moderation, Islamic ecology (eco-Islam), and science-technology integration. Bibliometric and sciencemapping methods were applied to 1,000 publications from Crossref, analyzed using VOS viewer based on title and abstract text mining. The co-occurrence analysis revealed an unequal intellectual structure: the religious moderation and character education clusters dominate as highly cohesive mainstreams, reflecting a strong response to Indonesia's socio-political context. Meanwhile, the digital transformation discourse forms a separate cluster with high citation influence but limited thematic integration. Critically, the discourse on Islamic environmental ethics (eco-Islam) emerges as an isolated cluster, marking a glaring research gap despite its solid theological foundation. An overlay analysis reveals moderation as an established theme, while environmental issues and artificial intelligence are emerging topics that have not yet been integrated. The study's conclusion highlights the need for an integrative research agenda to weave together these three discourses to address 21st-century challenges more holistically.*

Keywords:

Abstract Penelitian ini bertujuan memetakan evolusi tematik penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) periode 2010–2025,

*Bibliometric Analysis, Islamic
Religious Education (PAI),
Eco-Islam, Religious
Moderation, ScienceMapping*

dengan fokus pada tiga wacana kontemporer: moderasi beragama, ekologi Islam (eco-Islam), dan integrasi sains-teknologi. Metode bibliometrik dan sciencemapping diterapkan pada 1.000 publikasi dari Crossref yang dianalisis menggunakan VOS viewer berdasarkan textmining judul dan abstrak. Hasil analisis co-occurrence mengungkap struktur intelektual yang timpang: kluster moderasi beragama dan pendidikan karakter mendominasi sebagai arus utama yang sangat kohesif, merefleksikan respons kuat terhadap konteks sosio-politik Indonesia. Sementara itu, wacana transformasi digital membentuk kluster terpisah dengan pengaruh sitasi tinggi namun integrasi tematik yang masih terbatas. Yang kritis, wacana etika lingkungan Islam (eco-Islam) muncul sebagai kluster terisolasi, menandai kesenjangan penelitian yang mencolok meski memiliki landasan teologis kokoh. Analisis overlay menunjukkan moderasi sebagai tema mapan, sedangkan isu lingkungan dan kecerdasan buatan merupakan topik emerging yang belum terintegrasi. Simpulan studi ini menyoroti perlunya agenda penelitian integratif untuk merajut ketiga wacana guna menjawab tantangan abad ke-21 secara lebih holistik.

A. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, Pendidikan Agama Islam (PAI) berhadapan dengan realitas yang jauh lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Globalisasi tidak semata membawa peluang, tetapi juga menimbulkan disrupsi yang menyentuh hampir semua sisi kehidupan: krisis lingkungan yang semakin genting, menguatnya polarisasi identitas keagamaan, serta percepatan teknologi digital yang mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan memahami otoritas keagamaan (Bunt, 2018). Dalam suasana yang terus bergerak ini, PAI dituntut untuk tidak sekadar menjaga kontinuitas tradisi, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu hidup selaras dengan dinamika zamanaat dalam ibadah, moderat dalam cara pandang, peduli terhadap lingkungan, dan cakap menghadapi transformasi teknologi yang cepat.

Tantangan tersebut melahirkan beragam respons akademik yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga arus wacana utama. Pertama, wacana Moderasi Beragama yang dipandang penting untuk memperkuat kohesi sosial dan

menekan potensi radikalisme dalam masyarakat yang majemuk (Abas dkk., 2025; Rizal, 2023). Kedua, wacana Ekologi Islam (*Eco-Islam*), yang berusaha menanamkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan teologis dan etika Qur'ani (Zainuddin & Habiburrahman, 2024). Ketiga, wacana Integrasi Sains dan Teknologi yang menyoroti bagaimana digitalisasi dan media baru memengaruhi pedagogi, praktik keagamaan, serta konstruksi otoritas (Bunt, 2018). Ketiganya berkembang secara paralel sebagai jawaban atas tuntutan zaman, namun dalam tubuh literatur, interkoneksi di antara mereka masih belum banyak terpetakan.

Meskipun jumlah penelitian tentang moderasi, ekologi, dan digitalisasi dalam PAI terus meningkat, relasi di antara ketiganya masih tampak terpisah. Kajian tentang moderasi umumnya bergerak pada isu toleransi dan koehsi sosial tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan perkembangan digital atau etika lingkungan. Penelitian mengenai ekologi Islam biasanya berfokus pada etika abstrak, tetapi jarang menghubungkannya secara operasional dengan kurikulum pendidikan karakter. Di sisi lain, kajian digital lebih banyak membahas inovasi pedagogis teknis dibandingkan integrasi nilai-nilai moderasi atau ekologi secara substantif. Pola yang terfragmentasi ini menghalangi kita untuk melihat gambaran besar perkembangan penelitian PAI secara utuh, padahal tantangan abad ke-21 bersifat multidimensional dan saling terkait.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan metodologis melalui penerapan analisis bibliometrik dan pemetaan ilmu (*sciencemapping*). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk pertama kalinya memotret lanskap penelitian PAI yang secara simultan mencakup ketiga wacana besar tersebut dalam periode 2010–2025. Dengan metode ini, struktur pengetahuan, jejaring hubungan antartema, dan dinamika evolusi topik dapat diungkap secara objektif. Secara khusus, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana struktur intelektual yang membentuk klaster tematik dalam penelitian PAI terkait moderasi, ekologi, dan sains atau digital? (2) Bagaimana ketiga tema tersebut berevolusi

dan bergeser dalam rentang waktu 2010–2025? Temuan dari pertanyaan ini diharapkan tidak hanya memetakan keadaan, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan dan peluang, sehingga dapat menjadi dasar empiris bagi penyusunan kurikulum dan agenda penelitian PAI yang lebih holistik, adaptif, dan terintegrasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif dengan teknik *sciencemapping* untuk memetakan lanskap penelitian. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis tubuh literatur secara sistematis dan memvisualisasikan struktur serta dinamika pengetahuan dalam suatu bidang keilmuan (Donthu dkk., 2021). Sumber dan Pengumpulan data dari agregator akademik Crossref menggunakan perangkat lunak *PublishorPerish* (PoP). Teknik analisis menggunakan VOSviewer yang secara khusus dikembangkan untuk analisis bibliometrik dan pemetaan visual (vanEck&Waltman, 2010).

Dari proses analisis tersebut, dihasilkan dua bentuk visualisasi utama yang menjadi dasar interpretasi. Pertama, Peta Jaringan (*Network Visualization*) yang menunjukkan hubungan *co-occurrence* dan kekuatan keterkaitan antar istilah. Kedua, Peta Overlay (*Overlay Visualization*) yang menggunakan gradasi warna berdasarkan tahun publikasi rata-rata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan obyektif yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan analisis bibliometrik, sebelum nantinya diinterpretasikan lebih lanjut dalam pembahasan. Guna mendapatkan gambaran awal yang komprehensif, penelusuran data dilakukan dengan perangkat lunak *Harzing's PublishorPerish* (PoP) yang terhubung ke basis data Crossref. Pencarian dirancang untuk menangkap tiga arus wacana kunci secara simultan, sehingga kata kunci yang digunakan merupakan perpaduan antara konsep pendidikan Islam (Islamic religious education, madrasah, pesantren),

nilai moderasi beragama (*religious moderation, wasatiyyah*), serta isu ekologi dan sains (*eco-Islam, sustainability, environment*). Rentang waktu publikasi dibatasi dari tahun 2010 hingga 2025 untuk menangkap evolusi penelitian dalam satu setengah dekade terakhir.

Gambar 1. Tampilan Hasil Pencarian pada Perangkat Lunak *PublishorPerish*

The screenshot displays the search results page of the PublishorPerish software. The search criteria include the keywords: "Islamic religious education OR Islamic education OR madrasah OR pesantren OR Islamic schooling OR religious moderation OR moderate Islam". The results are sorted by citation count, with the top result being a 2018 article by Gary R. Bunt titled "Hashtag Islam" with 68 citations. Other notable results include articles by Muhammad Taufik (2020) and Inam Mujahid (2021).

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
68	9.71	83	Gary R. Bunt	Hashtag Islam	2018		University of North Carolin...	journal+ edited &
37	7.40	811	Muhamad Taufik	STRATEGIC ROLE OF ISLAMIC RELI...	2020	Jurnal Ilmiah Islam Futura	Universitas Islam Negeri Ar...	journal+
28	7.00	600	Inam Mujahid	Islamic orthodoxy-based character...	2021	Indonesian Journal of Isla...	Institut Agama Islam Negeri...	journal+
27	6.75	346	Muhammad Nasir	Keeping the middle path: mainiste...	2021	Indonesian Journal of Isla...	Institut Agama Islam Negeri...	journal+
24	1.71	714	Nadeem Memon	What Islamic school teachers want...	2011	British Journal of Religio...	Informa UK Limited	journal+
20	2.86	238	Moch Fahrurroji	Digitalizing Islamic lectures: Islami...	2018	Contemporary Islam	Springer Science and Busin...	journal+
20	3.33	711	Maali Muhammed ...	Religious tolerance in secondary Is...	2019	British Journal of Religio...	Informa UK Limited	journal+
16	1.78	138	Syamsul Anfin	Islamic religious education and ca...	2016	Indonesian Journal of Isla...	Institut Agama Islam Negeri...	journal+
16	4.00	169	Muhammad Irfan	The understanding of Islamic Mod...	2021	Indonesian Journal of Isla...	Institut Agama Islam Negeri...	journal+
11	5.50	972	Mala Komalazari, A.	Implementation of Student Charac...	2023	At-tadqiq: Islamic Educatio...	Perkumpulan Dosen Terbay...	journal+
10	2.00	30	Ulfatul Husna Muh...	Religious Moderation as a New Ap...	2020	Nadwa: Jurnal Pendidikan L...	LIN Walisongo Semarang	journal+
10	0.91	178	Abdul Abubakar	Education of Women in Islam: A C...	2014	Religious Education	Informa UK Limited	journal+
10	2.00	426	Sabhan W. Ali Dodi...	The Islamic Moderation And The P...	2020	Dialog	Sekretariat Badan Litbang ...	journal+
9	4.50	335	Zahun Spahudin	Developing Students' Religious M...	2023	Jurnal Pendidikan Islam	Sunan Gunung Djati State L...	journal+

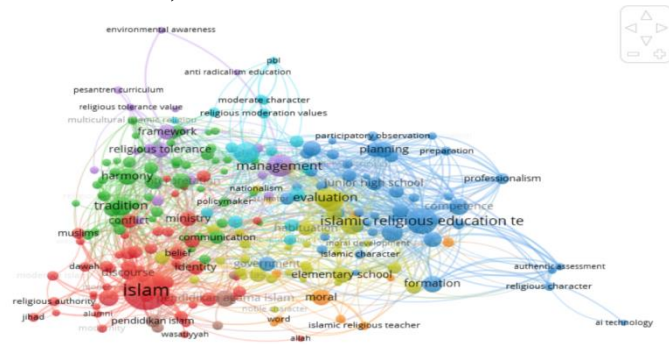
Sumber: Olah data peneliti (2025)

Dari strategi pencarian tersebut, terkumpullah 1.000 publikasi ilmiah yang paling relevan menurut peringkat algoritma PoP. Tinjauan awal terhadap karya-karya yang paling banyak dikutip dalam korpus ini mengungkap sebuah pola yang menarik. Karya Bunt, (2018) berjudul "Hashtag Islam" menempati puncak dengan 68 sitasi, sebuah angka yang signifikan dan menegaskan daya resonansi wacana transformasi digital yang bersifat global. Di belakangnya, artikel-artikel seperti Taufik, (2020), Mujahid, (2021), dan Nasir & Rijal, (2021) secara konsisten mengangkat tema moderasi beragama dan pendidikan karakter dalam konteks spesifik Indonesia. Pola sitasi ini seakan menggambarkan dua kutub awal yang mempengaruhi medan penelitian: satu kutub membahas dampak global dari ruang digital, sementara kutub lainnya berfokus pada respons lokal-kontekstual terhadap kebutuhan nilai dan kebijakan pendidikan nasional.

Untuk memahami struktur hubungan antar konsep dan dinamika perkembangannya, keseluruhan korpus data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis ini tidak hanya menyajikan daftar, tetapi memvisualisasikan 'peta' dari percakapan akademik yang terbentuk. Visualisasi jaringan (*network visualization*) berfungsi untuk

memetakan hubungan kohesi antar istilah-istilah kunci yang diekstraksi dari judul dan abstrak seluruh publikasi. Hasilnya adalah sebuah peta intelektual yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep saling terhubung dan membentuk kelompok-kelompok tema.

Gambar 2. Peta Jaringan Klaster Tema Penelitian PAI (*Network Visualization*)



Sumber: Olah data peneliti menggunakan VOSviewer 1.6.20 (2025)

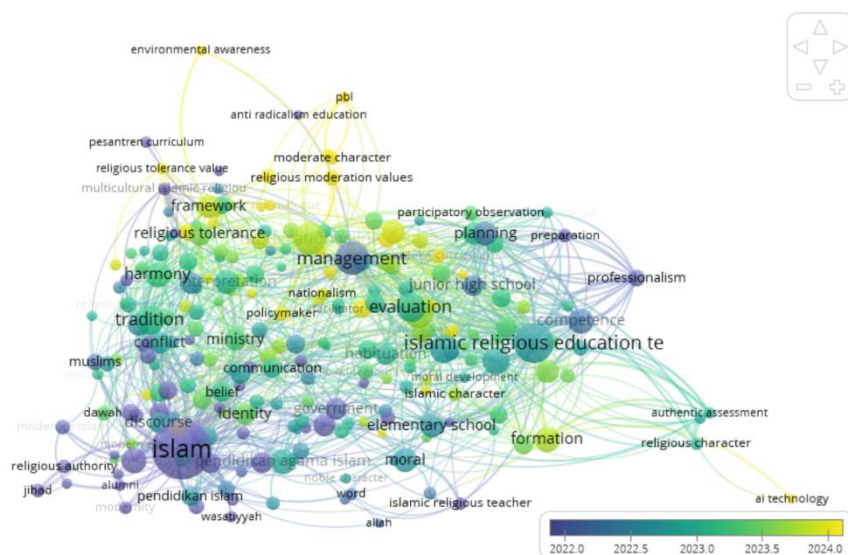
Peta jaringan yang terbentuk (Gambar 2) secara jelas memvisualisasikan tiga kelompok tema besar yang memiliki karakter dan posisi berbeda. Kelompok pertama, yang muncul dengan warna ungu, merupakan klaster yang paling dominan baik dari ukuran maupun kepadatan hubungan internalnya. Klaster ini berpusat pada istilah-istilah inti seperti *religious moderation values*, *wasatiyyah*, *character education*, *pesantren curriculum*, dan Indonesia. Kohesinya yang kuat menunjukkan bahwa wacana moderasi beragama telah menjadi arus utama penelitian PAI yang sangat mapan dan terkonsolidasi, sering kali dikaitkan langsung dengan kerangka pendidikan karakter dan kebijakan nasional.

Berbeda dengan dominasi klaster ungu, klaster kedua yang berwarna biru menampilkan fokus yang lebih khusus. Klaster ini berkumpul di sekitar istilah seperti *technology*, *digital*, dan *social media*. Meskipun secara ukuran lebih kecil dan secara visual tampak lebih terpisah dari klaster pedagogi inti, keberadaannya tetap signifikan. Posisi ini mengisyaratkan bahwa pembahasan mengenai teknologi dalam pendidikan Islam seringkali masih berjalan di jalurnya sendiri, lebih banyak membahas aspek alat dan medium, belum menyatu secara mendalam dengan diskursus tentang nilai, kurikulum, dan pembelajaran yang menjadi jantung klaster ungu.

Temuan yang paling kritis justru datang dari kelompok ketiga. Istilah-istilah seperti *environmental awareness* dan *ai technology* muncul tidak hanya dalam klaster yang terpisah, biasanya dengan warna hijau atau kuning, tetapi juga berada di pinggiran peta. Yang lebih penting, garis penghubung yang menghubungkan node-node ini dengan dua klaster utama lainnya sangat tipis atau bahkan hampir tidak ada. Keterpisahan visual ini bukanlah kebetulan, melainkan bukti nyata yang menunjukkan bahwa wacana Ekologi Islam (*eco-Islam*) dan Kecerdasan Buatan masih berupa percakapan yang terisolasi, belum berhasil dirajut menjadi bagian yang integral dari percakapan utama mengenai pendidikan karakter dan moderasi dalam penelitian PAI.

Sementara peta jaringan menggambarkan struktur hubungan, visualisasi overlay menambahkan dimensi waktu dengan mewarnai setiap node berdasarkan tahun rata-rata publikasi dari artikel-artikel yang memuat istilah tersebut. Warna biru hingga hijau menandakan topik dengan literatur yang lebih awal, sedangkan warna kuning hingga merah mengindikasikan topik yang muncul dari publikasi yang lebih mutakhir.

Gambar 3. Peta Evolusi Tema Berdasarkan Rata-rata Tahun Publikasi (*Overlay Visualization*)



Sumber: Olah data peneliti menggunakan VOSviewer 1.6.20 (2025)

Analisis *overlay* (Gambar 3) memberikan konteks temporal yang memperkaya pemahaman kita. Klaster ungu yang dominan, dengan fokus pada

moderasi dan karakter, didominasi oleh warna hijau. Pola warna ini mengindikasikan bahwa produktivitas dan fokus penelitian pada tema ini mencapai puncaknya dan bertahan secara konsisten di sekitar periode 2021-2022, menandainya sebagai sebuah wacana yang telah benar-benar mapan.

Di sisi lain, fenomena menarik terlihat pada node-node yang lebih kecil di pinggiran. Istilah *environ mental awareness* dan khususnya *aitechnology* justru menampilkan warna kuning hingga oranye yang lebih hangat. Fakta ini membuktikan secara kuantitatif bahwa rata-rata tahun publikasi yang membahas topik-topik ini memang lebih baru, terkonsentrasi di sekitar tahun 2023-2024. Dengan demikian, mereka dapat dikategorikan sebagai topik yang sedang muncul (*emergingtopics*). Namun, konteks spasialnya dalam peta jaringan tidak boleh dilupakan: kemunculan ini terjadi di area yang terpisah dan terpencil. Dengan kata lain, kita menemukan sebuah paradoks dimana isu-isu yang secara kronologis paling mutakhir justru secara struktural masih terpinggirkan dari pusat gravitasi diskursus akademik Pendidikan Agama Islam.

Temuan analisis bibliometrik membentuk sebuah narasi yang jelas tentang dinamika penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer. Pembahasan ini akan menguraikan tiga pola utama yang teridentifikasi, menghubungkannya dengan kerangka teoritis, dan merefleksikan implikasinya bagi pengembangan keilmuan. Pertama, dominasi yang sangat nyata dari klaster bertema moderasi beragama dan pendidikan karakter merupakan cerminan langsung dari konteks sosio-politik dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Kepadatan dan kohesi klaster ini menunjukkan bahwa respons akademik terhadap kebutuhan nasional untuk membangun ketahanan ideologi dan kohesi sosial telah terkonsolidasi menjadi sebuah arus penelitian utama yang sangat solid (Mujahid, 2021; Nasir & Rijal, 2021). Pesantren, madrasah, dan kurikulum PAI diposisikan secara konsisten dalam literatur sebagai garda terdepan dalam upaya deradikalisasi dan penanaman nilai *wasathiyah*. Implementasi nilai-nilai ini dalam praktik di lapangan dapat dilihat, misalnya, dalam studi kasus manajemen strategis untuk

membangun budaya religius di lingkungan madrasah (Dongoran, 2023). Di satu sisi, ini adalah capaian yang menunjukkan relevansi dan responsivitas penelitian PAI terhadap tantangan aktual di tanah air. Namun, di sisi lain, dominasi yang begitu kuat dan terpusat dapat menyisakan sedikit ruang bagi pengembangan wacana lain yang sama pentingnya secara global. Penelitian PAI seolah sangat terkonsentrasi pada proyek membentuk "Muslim yang baik secara sosial-politik", dan mungkin belum sepenuhnya mengangkat secara seimbang isu-isu universal lain seperti pembentukan "Muslim yang baik secara ekologis" atau "Muslim yang cakap secara digital-etis".

Kedua, keterisolasian wacana ekologi Islam (*eco-Islam*) dalam peta intelektual merupakan temuan yang paling kritis untuk didiskusikan. Kesenjangan ini terasa paradoksal karena justru terjadi di atas fondasi teologis yang sangat kokoh. Konsep khalifah (penjaga bumi), larangan keras terhadap *ifsad* (kerusakan), dan teladan Nabi Muhammad SAW dalam menjaga alam seharusnya menjadikan etika lingkungan sebagai nilai intrinsik dan terintegrasi dalam pendidikan Islam (Zainuddin, 2021). Namun, kenyataannya, istilah seperti *environmental awareness* muncul sebagai node yang terpencil dan lemah keterhubungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa etika lingkungan dalam penelitian PAI masih sering dipandang sebagai muatan tambahan, isu spesifik, atau bidang kajian terpisah, belum dianggap sebagai dimensi utama yang menyatu dengan pembentukan karakter dan identitas keislaman. Padahal, institusi seperti pesantren yang menjadi fokus kluster dominandengan nilai kemandirian dan kearifan lokalnya, justru merupakan laboratorium sosial yang ideal untuk mengembangkan model pendidikan integratif antara kesalehan spiritual dan tanggung jawab ekologis. Keterpisahan ini menunjukkan adanya celah yang lebar antara kekayaan teori ekologi Islam dan praktik penelitian empiris serta pengembangan kurikulum PAI.

Ketiga, wacana transformasi digital menampilkan pola yang unik dan mengandung paradoks. Di satu sisi, ia memiliki pengaruh sitasi yang sangat kuat, yang ditandai oleh karya Bunt, (2018) yang menduduki puncak. Ini

mencerminkan pengakuan luas akan relevansi teorinya tentang transformasi otoritas keagamaan di dunia siber dan dampaknya yang global. Namun, di sisi lain, peta VOSviewer menunjukkan bahwa kluster tema digital masih belum menyatu secara organik dengan kluster utama pedagogi. Diskusi tentang *technology* dan digital cenderung berjalan di jalurnya sendiri, lebih banyak membahas medium, platform, atau fenomena umum. Diskusi ini belum menyelami secara mendalam pertanyaan-pertanyaan integratif, seperti bagaimana konsep *authenticassessment* beradaptasi dalam pembelajaran daring PAI, atau bagaimana nilai-nilai *religiousmoderation* dikonstruksi dan disebarkan melalui algoritma media sosial. Dengan kata lain, teknologi masih sering dibahas sebagai konteks eksternal atau alat yang memengaruhi PAI, tetapi belum banyak dibahas sebagai ranah internal yang mengubah hakikat pedagogi, epistemologi, dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Jarak antara pengaruh sitasi (yang tinggi) dan integrasi tematik (yang masih longgar) ini menandai bahwa penelitian tentang digitalisasi dalam PAI masih berada pada tahap pengenalan dan adaptasi, belum sepenuhnya masuk pada tahap transformasi konseptual yang mendalam.

D. KESIMPULAN

Peta penelitian PAI (2010-2025) didominasi oleh wacana moderasi beragama dan pendidikan karakter sebagai respons terhadap konteks nasional. Sementara itu, wacana transformasi digital memiliki pengaruh kuat namun belum sepenuhnya terintegrasi, dan wacana etika lingkungan Islam (*eco-Islam*) masih terpinggirkan dan menjadi kesenjangan penelitian yang mencolok.

Berdasarkan peta kesenjangan ini, agenda penelitian mendatang harus bersifat integratif dan interdisipliner: 1. Merancang Model Kurikulum Integratif: Mengembangkan kerangka kurikulum PAI yang secara eksplisit menghubungkan nilai eco-Islam (konsep *khalifah*, pelestarian) dengan pendidikan *moderatecharacter* dan pesantren *curriculum*. 2. Eksplorasi Aplikasi Teknologi Spesifik: Meneliti desain dan

dampak *ai technology* (misalnya, chatbot untuk bimbingan akhlak, *adaptive learning* untuk pendidikan toleransi) dalam konteks pembelajaran PAI. 3. Studi Kebijakan dan Implementasi: Menganalisis faktor penghambat dan pendorong integrasi wacana lingkungan dan digital ke dalam kebijakan pendidikan Islam di tingkat nasional dan kurikulum institusional.

Keterbatasan Studi: Data yang berasal dari Crossref mungkin tidak selengkap database berbayar seperti Scopus/WoS, terutama untuk literatur lokal non-DOI. Proses pemetaan teks bergantung pada kualitas abstrak, dan beberapa istilah mungkin memerlukan penyesuaian manual untuk akurasi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Abas, S. Z., Arif, Muh., Damopolii, M., & Mantau, B. AK. (2025). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 659–666. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1386>
- Adedo, E., asri, karolina, & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7449/>
- Albanasir, R., & Rohman, N. (2023). KKL Integratif Berbasis Moderasi Beragama Untuk Membangun Masyarakat Multikultural Yang Moderat Dan Harmonis Di Desa Madu Sari Kalimantan Barat. *Jurnal Al Basirah*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.58326/jab.v3i1.57>
- Bunt, G. R. (2018). Status Update. *Hashtag Islam, Querydate: 2025-12-05 14:23:01*, 35–62. <https://doi.org/10.5149/northcarolina/9781469643168.003.0004>
- Dalimunthe, A. L., Hasibuan, Z. E., & Lubis, T. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 193–207. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.203>
- Dongoran, S. R. (2023). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 237–249. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.482>

- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *133*, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Muhja, Z. A., Kamila, A. T., & Shahnaz, L. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Agama Islam di Universitas Borneo Tarakan. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(12), 5673–5681. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1238>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: Creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: Mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 213–241. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Putri, R. I., Hatta, H., & Hasibuan, Z. E. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information And Communication Technology (ICT). *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(2), 465–478. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.297>
- Rizal, S. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama untuk Mengatasi Terjadinya Intoleransi*. *Querydate*: 2025-12-05 14:27:32. <https://doi.org/10.31219/osf.io/phuvz>
- Taufik, M. (2020). *STRATEGIC ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN S / Hukumonline*. <https://jurnal.hukumonline.com/a/667d91180782b000a9587a8c/strategic-role-of-islamic-religious-education-in-strengthening-character-education-in-the-era-of-industrial-revolution-4-0>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, *84*(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Zainuddin, Z. (2021). Spirit Of Multicultural Islamic Religious Education In Building Community Tolerance Attitudes. *Journal Education Multicultural of Islamic Society*, *1*(2), 122–134. <https://doi.org/10.33474/jemois.v1i2.10663>

Zainuddin, Z., & Habiburrahman, M. (2024). EffortsOf Islamic ReligiousEducationTeachers In Improving The LearningDisciplineOfClass IX Students In The SubjectOf Islamic ReligiousEducation In State VocationalSchools In Gerung District, West Lombok Regency. *AL-WIJDÂN Journalof Islamic EducationStudies*, 9(1), 140–156. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3772>